

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok sudah menjadi kebiasaan sehari-hari oleh banyak kalangan dari yang tua sampai pada yang muda, semakin banyaknya tempat-tempat umum ataupun tempat keramaian yang memicu banyaknya pengguna rokok yang bisa bebas mengonsumsi rokok, terutama pada malam hari banyaknya anak muda yang sering kumpul di warung kopi sehingga makin menambah banyaknya orang-orang yang terpapar oleh asap rokok. Sehingga selain dari individu itu sendiri memicu seseorang orang untuk merokok akan tetapi dukungan dari sekitar dapat memicu penggunaan rokok dan memfasilitasi perokok terutama lingkungan pergaulan berupa teman yang mengajak bersama-sama untuk melakukan kebiasaan merokok.

Semakin mudahnya umur pertama kali seseorang mencoba rokok memperlihatkan bagaimana rentannya kelompok remaja terpapar asap rokok dilingkungannya, karena sebagian besar remaja hanya sekedar tahu dan tidak memahami bahaya merokok terhadap kesehatan, bersikap setuju atau menganggap rokok bukanlah hal yang buruk, rokok yang mudah didapat oleh remaja, faktor iklan dan media promosi rokok yang ada dimana-mana, faktor lingkungan sekolah dengan teman sebaya dan lingkungan rumah dengan salah satu atau beberapa anggota keluarga yang merokok seperti ayah, paman, ataupun kakak laki-lakinya serta tidak dilaksanakan secara disiplin peraturan yang ada yang mengatur perilaku merokok. Awalnya mereka sebagai perokok pasif, tetapi dampak buruk

dari nikotin secara tidak langsung mendorong adanya keinginan remaja untuk mencoba sebatang rokok (Simarmata, 2012).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa tembakau membunuh lebih dari lima juta orang pertahun, diproyeksikan akan membunuh 10 juta sampai tahun 2020. Dari jumlah itu, 70 persen korban berasal dari negara berkembang. Lembaga demografi UI mencatat, angka kematian akibat penyakit yang disebabkan rokok tahun 2004 adalah 427.948 jiwa, berarti 1.172 kematian setiap hari atau sekitar 22,5 persen dari total kematian Indonesia. Rokok boleh dikatakan sudah mencapai tingkat pandemitas. Merokok sudah menjalari seluruh penduduk dunia dengan prevalensi yang cukup tinggi, ditambah dengan kecenderungan peningkatan penggunaannya terutama di negara-negara berkembang. Tanda-tanda pandemitas secara rinci yaitu diperkirakan sejumlah 1,1 miliar perokok dunia umur 15 tahun ke atas, sepertiga dari penduduk dunia dan 800 juta perokok berada di negara-negara berkembang didominasi oleh kaum laki-laki dan terutama Asia (Bustan 2015).

Berdasarkan data Riskesdas (2013) memperlihatkan masih tingginya perokok di Indonesia dengan 24,3 % penduduk Indonesia yang berusia ≥ 10 tahun adalah perokok setiap hari sedangkan yang perokok kadang-kadang berjumlah 5,0 %. Sehingga jumlah perokok setiap hari lebih tinggi persentasenya dibandingkan dengan perokok kadang-kadang.

Berdasarkan data Riskesdas (2013) di Gorontalo jumlah perokok setiap hari yaitu berada pada urutan ke tiga tertinggi di Indonesia dengan urutan pertama adalah provinsi Kepulauan Riau dengan jumlah 27,2 %, urutan kedua yaitu

provinsi Bengkulu dan Jawa Barat dengan jumlah 27,1 % sedangkan provinsi Gorontalo dan Nusa Tenggara Barat berjumlah 26,8 %. Dengan demikian di provinsi Gorontalo masih tingginya jumlah perokok aktif.

Dalam penelitian Asizah (2015) tingginya kasus perokok pada remaja terutama pada mahasiswa merupakan masalah kesehatan baik ditingkat internasional maupun ditingkat nasional. Sehingga cukup banyak peneliti yang melakukan penelitian terkait faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan mahasiswa merokok biasanya berasal dari dalam diri remaja itu sendiri seperti pengetahuan, sikap, tingkat stres, dan tipe kepribadian.

Merokok juga dapat mengganggu kesehatan. Asap rokok mengandung tiga bahan kimia utama yaitu tar, nikotin dan karbon monoksida. Nikotin dapat menimbulkan ketagihan. Karbon monoksida menurunkan jumlah oksigen yang dapat oleh sel darah merah ke seluruh tubuh. Zat-zat inilah yang terutama dapat menimbulkan penyakit, diantaranya bronkhitis kronik, kanker paru, penyakit jantung.

Penelitian Kirojan (2014) tentang perilaku merokok pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan angkatan 2010 Universitas Negeri Gorontalo Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perilaku merokok sangat buruk 19 (63,3%) lebih banyak dibandingkan dengan perilaku merokok buruk 11 (36,7%). Menurut peneliti perilaku merokok ini di pengaruhi oleh beberapa alasan yaitu pergaulan dan lingkungan sosial dimana seseorang akan ikut merokok karena

mengikuti teman sepergaulan. Kemudian terlanjut ketagihan dan sangat senang merokok diakibatkan oleh kandungan yang ada pada rokok yaitu nikotin.

Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok faktor dari dalam merupakan faktor-faktor yang muncul dari dalam individu tersebut misalnya kebutuhan akan *self image* atau citra diri atau adanya proses modeling yaitu keinginan untuk meniru atau mencotek perilaku orang lain (Mulyadi, 2007).

Lingkungan sosial berpengaruh dalam membentuk sikap, keyakinan (belief) dan intensitas merokok. Remaja memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk merokok jika teman-teman mereka merokok. Menurut model pengaruh sosial, perilaku merokok oleh teman dan pergaulan lainnya merupakan faktor risiko yang terjadi melalui modeling atau pengaruh secara langsung (Sundari, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara pada 10 orang mahasiswa yang ada di fakultas olahraga dan kesehatan terdapat 8 orang adalah perokok sedangkan 2 orang bukan perokok adapun perokok mengatakan bahwa rokok dapat menenangkan pikiran, rokok juga mempunyai rasa kenikmatan tersendiri selain itu kebiasaan merokok dikarenakan dipengaruhi oleh lingkungan terutama teman yang memberikan rokok yakni pemberian tersebut dapat menjalin kebersamaan dengan sesama teman-teman yang lain bahkan terdapat responden yang mengatakan bahwa dirinya mengonsumsi rokok setelah dirinya semester 4 pada saat dirinya tinggal dengan teman yang perokok. Dengan demikian peneliti tertarik sehingga ingin melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan faktor

individu dan pergaulan sosial dengan kebiasaan merokok pada mahasiswa fakultas olahraga dan kesehatan tahun 2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil wawancara dari 10 mahasiswa 8 orang adalah perokok.
2. 8 orang perokok mengaku bahwa rokok yang dikonsumsi diperoleh dari teman.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan Rumusan Masalah “**Apakah ada hubungan antara faktor individu dan pergaulan sosial dengan kebiasaan merokok pada mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan 2017**”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum :

Untuk mengetahui faktor individu dan pergaulan sosial yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan

1.4.2 Tujuan khusus :

1. Untuk menganalisis hubungan antara faktor individu dengan kebiasaan merokok pada mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan 2017
2. Untuk menganalisis hubungan antara pergaulan sosial dengan kebiasaan merokok pada mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan 2017

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi bagi remaja terutama mahasiswa untuk lebih dapat mengetahui zat-zat yang terkandung dalam rokok serta efek dari zat-zat tersebut.

2. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis adalah bahwa penelitian ini diharapkan sebagai tambahan wawasan bagi disiplin ilmu khususnya kesehatan masyarakat, terutama tentang hal-hal yang berhubungan dengan perilaku merokok.